

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit kronis yang terjadi apabila pankreas tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak efektif dalam menggunakan hormon insulin yang dihasilkan (*World Health Organization*, 2014). Penyakit DM sendiri adalah penyakit menahun yang tidak dapat disembuhkan, tetapi penderita diabetes dapat melakukan pengelolaan diabetes untuk menghindari terjadinya komplikasi dan meningkatkan harapan hidup bagi penderita diabetes itu sendiri.

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 Indonesia menduduki urutan ke 7 dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia. Data provinsi Jawa Tengah sendiri, jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2014 menduduki urutan ke 2 dari 12 penyakit tidak menular yaitu sebanyak 95.342 (14,96%) jiwa (Dinkes Jateng, 2014). Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Banyumas, jumlah penderita diabetes tipe 1 sebanyak 563 orang dan diabetes tipe 2 sebanyak 1.542 orang pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2015).

Ada beberapa komplikasi yang mungkin dapat terjadi pada penderita diabetes. Komplikasi yang dapat terjadi salah satunya adalah ulkus kaki diabetik. Prevalensi penderita ulkus kaki diabetik sendiri yaitu sekitar 15%

dan memiliki resiko amputasi sebesar 30%. Di Indonesia sendiri, penyebab terbesar dilakukannya perawatan di rumah sakit yaitu sebesar 80% adalah dengan ulkus kaki diabetik (Sulistyowati, 2015). Terjadinya ulkus kaki diabetik ini dapat dipengaruhi karena beberapa faktor, diantaranya adalah penyumbatan arteri pada ekstremitas bawah, neuropati, lama menderita DM, penggunaan alas kaki yang tidak tepat, dan perawatan kaki yang tidak teratur (Edward dkk, 2015). Jika penderita diabetes memahami tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah ulkus kaki diabetik, maka angka kejadian dari ulkus kaki diabetik diharapkan dapat berkurang.

Upaya pencegahan terjadinya ulkus, penderita diabetes harus memahami penyakit diabetes dan apa yang harus dilakukan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian ulkus kaki diabetik adalah dengan pengendalian glukosa darah, perawatan kaki, dan melakukan senam kaki. Banyak penderita diabetes tidak menghiraukan kesehatan kaki karena mereka tidak menyadari bahwa mereka beresiko kehilangan kaki (Tandra, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rajasankar dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa 56% penderita memiliki nilai pengetahuan yang tidak memadai, 38% memiliki pengetahuan rata-rata, dan 6% memiliki nilai pengetahuan memadai. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, status perkawinan dan riwayat keluarga diabetes dengan skor pengetahuan. Shima Ghannadi dkk (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik pasien dengan aktivitas perawatan diri mereka.

Pengetahuan yang dimiliki penderita diabetes ini memiliki peran penting dalam melakukan perawatan mandiri penderita. Pengetahuan dan pemahaman dari penderita diabetes diharapkan mampu mengurangi resiko terjadinya ulkus pada penderita dan menurunkan kejadian ulkus kaki diabetik.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, angka kejadian ulkus kaki diabetik di wilayah kerja Puskesmas Jatilawang adalah sebanyak 14 penderita. Beberapa penderita diabetes mengontrolkan jika sudah terkena ulkus. Hasil wawancara dengan 5 penderita mengatakan bahwa kurang mengetahui untuk upaya yang dilakukan secara mandiri untuk mencegahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "bagaimanakah tingkat pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Jatilawang".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Jatilawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama menderita diabetes mellitus
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden tentang perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pada institusi pelayanan kesehatan, khususnya bagi Puskesmas Jatilawang dalam hal memberikan informasi dan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti terhadap meningkatnya pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes untuk merawat kaki dan mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan media pembelajaran dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh perkuliahan akademik pada suatu tatanan praktek pelayanan kesehatan yang nyata di rumah sakit dan merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian lanjutan untuk dapat melakukan penelitian terkait dengan diabetes mellitus.

E. Penelitian Terkait

1. Lalu Muhammad Arsil Azil (2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 tentang perawatan kaki dengan klasifikasi risiko ulkus diabetik di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul“. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasional, dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (40,0%), dan memiliki risiko ulkus kaki diabetik kategori tinggi sebanyak 25 orang (41,7%). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 tentang perawatan kaki dengan klasifikasi risiko ulkus diabetik.

2. Sheule Begum , Assist. Prof. D. N. Sc. RN. Wipawee Kong-in, & Assist. Prof. Ph.D., RN Jaruwan Manasurakan (2010)

Penelitian dengan judul “ Pengetahuan dan praktik pencegahan ulkus kaki diantara penderita diabetes mellitus” merupakan penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan praktik pencegahan ulkus kaki pada penderita diabetes. Responden diambil dari departemen rawat jalan di *Diabetic Center Rangpur*, Bangladesh sebanyak 120 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, korelasi yang signifikan pada tingkat rendah antara total pengetahuan dan total praktik ($r= .33, p<0,01$). Ada kebutuhan untuk mengembangkan program intensif untuk mempromosikan praktik perawatan kaki. Studi intervensi lebih lanjut dianjurkan untuk meningkatkan perawatan kaki.

3. Chamil Vidusha Madushan Jinadasa, Madawa Jeewantha (2011)

Penelitian dengan judul “Sebuah studi untuk mengetahui pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien dengan ulkus diabetes kronis” menggunakan metode deskriptif *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 110 penderita yang mendiagnosis ulkus kaki diabetik. Sampel diambil dari rumah sakit *National Hospital of Sri Lanka (NHSL)*. Hasil penelitian ini, secara statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan perawatan kaki dan nilai latihan ($p<0,001, z=-8,151$). Pada sampel, 51% tidak dididik sebelum terjadinya komplikasi.

Hasil menunjukkan pengetahuan yang memuaskan tentang penyakit diabetes, namun praktik pencegahan ulkus kaki diabetes tidak memuaskan.

4. Cynthia Formosa, Lourdes Vella (2012)

Penelitian dengan judul “Pengaruh pengetahuan diabetes tentang ulserasi kaki” dilakukan di rumah sakit Mater Dei. Penelitian ini menggunakan grup kontrol dengan jumlah sampel 30 penderita (15 non ulkus dan 15 dengan ulkus) menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil yang didapatkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ulkus dan non ulkus ($p=0,671$), namun skor rata-rata DKQ-24 dari kelompok kasus lebih tinggi dari kelompok kontrol (18,53 dengan 18,07). Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan diabetes antara penderita diabetes dengan ulserasi kaki dan tanpa ulserasi kaki.

5. P. Tamiselvi, Dr. Rajasankar, Dr. N. Kokilavani (2013)

Penelitian yang dilakukan di rumah sakit dipilih yaitu *Kancheepuram District*, Tamil Nadu dengan judul “Sebuah studi untuk menilai pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik diantara klien diabetes di Rumah Sakit yang dipilih, Distrik Kancheepuram, Tamil Nadu”. Ini merupakan sebuah studi deskriptif untuk menilai pengetahuan tentang ulkus diabetes diantara penderita diabetes. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih 100 penderita diabetes di rumah sakit. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan terstruktur. Hasil yang didapatkan bahwa 56% penderita memiliki tingkat pengetahuan yang tidak memadai,

38% memiliki pengetahuan rata-rata, dan 6% memiliki tingkat pengetahuan memadai. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, status perkawinan dan riwayat keluarga diabetes dengan skor pengetahuan.

6. Shima Ghannadi, dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Shima dkk (2016) yang berjudul “mengevaluasi pengaruh pengetahuan, sikap, dan praktik pada *self-management* pada pasien diabetes mellitus tipe 2 pada dialysis” yang dilakukan di rumah sakit Akademik Shahid Beheshti di Teheran, Iran. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan wawancara tatap muka untuk mengisi kuesioner yang divalidasi : tiga mengevaluasi KAP, satu mengevaluasi manajemen diri, dan satu mengevaluasi kualitas hidup. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 117 pasien diabetes adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pasien dengan kadar hemoglobin glikolisis gula darah puasa mereka. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik pasien dengan aktivitas perawatan diri mereka.